

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konflik Israel–Palestina berupa fenomena global dan kompleks karena melibatkan faktor sejarah, politik, dan agama. Ketegangan yang berlangsung lebih dari satu abad ini terus mengalami eskalasi dan menimbulkan korban jiwa serta penderitaan berkepanjangan bagi masyarakat sipil. Kedua pihak memiliki narasi historis dan klaim kuat atas wilayah yang sama, sementara berbagai upaya diplomasi belum menghasilkan solusi berkelanjutan. Karena itu, konflik ini bukan hanya dimaknai sebagai persoalan geopolitik, namun juga sebagai persoalan kemanusiaan yang terus menjadi perhatian global dan perdebatan publik.

Konflik antara Palestina dan Israel terkait penguasaan wilayah di Timur Tengah bermula pada akhir abad ke-19, ketika para imigran Yahudi mulai datang dan membeli tanah di Palestina yang saat itu masih berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Ottoman. Seiring waktu, ketegangan antara komunitas Yahudi dan Arab semakin meningkat akibat persaingan klaim atas wilayah tersebut. Konflik ini kemudian berkembang menjadi pertarungan yang ditandai dengan kekerasan dan ketegangan politik antara kedua pihak yang saling mengklaim hak atas tanah yang sama. Selain faktor politik dan ekonomi, konflik ini sejak awal juga mengandung muatan ideologis dan keagamaan yang kuat. Zionisme sebagai ideologi nasional Yahudi serta nasionalisme Arab yang bercampur dengan identitas Islam menjadi dasar legitimasi masing-masing pihak. Konflik ini memiliki implikasi yang

signifikan, baik secara regional maupun global, yang ditandai dengan konflik bersenjata, intervensi internasional, hingga berbagai upaya negosiasi perdamaian (Setiawan & Nainggolan, 2024: 249).

Dimensi agama dalam konflik Israel–Palestina menjadi aspek penting karena agama tidak hanya berfungsi sebagai identitas, tetapi juga legitimasi ideologis bagi masing-masing pihak. Konflik ini sering direpresentasikan sebagai pertentangan antara identitas Yahudi dan Muslim, sehingga membentuk persepsi publik yang menyederhanakan konflik sebagai konflik agama, meskipun sebenarnya melibatkan berbagai faktor yang lebih kompleks. Dalam kajian sosiologi, agama dipahami sebagai sistem makna yang memberikan legitimasi terhadap tindakan sosial dan membentuk cara pandang individu terhadap realitas (Ritzer, 2012: 145). Dengan demikian, ketika konflik dibingkai dalam perspektif agama, maka konflik tersebut di samping dipersepsikan menjadi perkara politik, serta dimaknai konflik identitas bersifat simbolik dan emosional.

Keterkaitan agama dalam konflik Israel–Palestina memiliki resonansi kuat di Indonesia. Sebagai negara mayoritas Muslim, solidaritas terhadap Palestina tidak hanya didasarkan pada aspek kemanusiaan, tetapi juga ikatan keagamaan seperti ukhuwah, empati sesama Muslim, dan semangat keadilan. Karena itu, konflik ini tidak hanya dipandang sebagai isu internasional, tetapi juga memiliki kedekatan emosional dan religius bagi masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, agama berperan sebagai kekuatan sosial yang mampu memengaruhi sikap kolektif masyarakat, sebagaimana dijelaskan bahwa agama memiliki fungsi integratif dalam membangun solidaritas sosial (Abdullah, 2006: 89).

Seiring berlarutnya konflik, berbagai upaya perdamaian terus dilakukan, namun belum mencapai titik terang. Ketidakpastian ini tidak hanya membawa pengaruh bagi masyarakat di wilayah konflik, tetapi sekaligus pada stabilitas regional dan global. Reaksi internasional pun beragam; sebagian pihak mendukung Palestina, sementara yang lain berpihak pada Israel. Di Indonesia, dukungan terhadap Palestina diperkuat oleh opini publik yang sarat nuansa keagamaan, menunjukkan bahwa agama tidak hanya menjadi identitas, tetapi juga memengaruhi orientasi politik masyarakat (Azra, 2013: 112).

Dalam konteks kemanusiaan, konflik ini menunjukkan dampak yang sangat besar. Laporan Human Rights Watch (2025) menyebutkan bahwa pada tahun 2024 militer Israel terus melakukan serangan yang mengakibatkan korban jiwa dalam jumlah besar, melukai ribuan warga sipil, serta menghancurkan infrastruktur seperti rumah, sekolah, dan rumah sakit dalam skala yang luas. Kementerian Kesehatan Gaza melaporkan bahwa hingga akhir November 2024, lebih dari 44.000 orang telah tewas dan 104.000 lainnya terluka sejak meningkatnya konflik pada 7 Oktober 2023. Selain itu, hampir seluruh penduduk Gaza mengalami pengungsian paksa dan menghadapi krisis pangan yang parah. Data ini menunjukkan betapa besarnya dampak konflik tersebut secara kemanusiaan.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh dan mengakses informasi. Media online kini menjadi salah satu sumber informasi utama karena memiliki karakter cepat, praktis, dan mudah dijangkau, sekaligus berperan dalam membentuk realitas sosial melalui proses konstruksi wacana (Andika & Safitri, 2025: 85). Berdasarkan data Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet mencapai 221,56 juta jiwa dengan tingkat penetrasi 79,5% pada 2024, kemudian meningkat menjadi 229,43 juta jiwa atau 80,66% pada 2025. Kondisi ini menunjukkan media digital tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga berperan membentuk opini dan pemahaman masyarakat melalui simbol, jejaring, pengguna, dan ideologi (Aziz, 2021: 131). Melalui pemilihan, penekanan, dan penyajian informasi tertentu, media turut menentukan aspek peristiwa yang dianggap penting oleh khalayak (Hanif et al., 2024: 266). Dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina, konstruksi tersebut dapat terlihat melalui pemilihan diksi, simbol, serta narasi yang merepresentasikan konflik dari sudut pandang tertentu. Di Indonesia, nilai religius masyarakat juga dapat memengaruhi penggunaan narasi media, termasuk dalam membangun empati dan solidaritas keagamaan, meskipun pada sisi lain berpotensi menyederhanakan kompleksitas konflik menjadi persoalan antaragama.

Salah satu platform media online yang turut memberitakan konflik ini yaitu Teropongmedia.id. Media ini berdiri pada 15 Maret 2023 dan berlokasi di Bandung, yang berfokus pada penyediaan berita terkini dengan tujuan memberikan informasi yang akurat, objektif, dan berimbang kepada masyarakat. Media ini dipilih karena merupakan media online yang relatif baru sehingga menarik untuk dikaji pola konstruksi pemberitaannya. Selain itu, Teropongmedia.id secara konsisten memberitakan konflik Israel–Palestina sehingga relevan dijadikan subjek penelitian. Sebagai media digital yang relatif baru, Teropongmedia.id memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik, khususnya melalui pemberitaan isu-isu global seperti konflik Israel–Palestina. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji

bagaimana media ini mengonstruksi realitas konflik melalui perspektif ideologi dan tendensi agama.

Dalam pemberitaan konflik yang sarat dengan muatan politik, emosional, dan religius ini, media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik. Pilihan bahasa, struktur berita, serta framing yang digunakan dapat mencerminkan posisi ideologis media sekaligus memengaruhi cara pembaca memahami konflik. Oleh karena itu, analisis terhadap pemberitaan menjadi penting untuk mengungkap bagaimana ideologi dan tendensi agama bekerja dalam konstruksi wacana media.

Wacana menurut pendekatan analisis wacana kritis, hal ini diposisikan sebagai praktik sosial tidak netral, melainkan mengandung maksud dan kepentingan tertentu. Produksi wacana selalu berkaitan dengan relasi kekuasaan dan ideologi (Ratnaningsih, 2019: 21). Pendekatan teori yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk menyoroti keterkaitan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam membentuk makna. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat diungkap bagaimana ideologi media dan tendensi agama memengaruhi konstruksi pemberitaan konflik Israel-Palestina.

Berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian analisis wacana kritis terhadap pemberitaan konflik Israel–Palestina lebih banyak menyoroti aspek framing media, konstruksi narasi konflik, representasi aktor, serta pembentukan opini publik. Mardianti (2024) membahas bagaimana framing media memengaruhi citra aktor dalam konflik, Yuliana (2024) meneliti pembentukan diskursus konflik melalui media sosial, sedangkan Mardiah (2024) mengkaji

konstruksi isu sandera dalam pemberitaan media. Selain itu, Solikhin (2023) meneliti narasi serangan militer dalam membentuk pemahaman publik, Hamzah (2025) mengungkap adanya perbedaan kecenderungan ideologis antar media, dan Relawati (2021) menunjukkan bahwa ideologi media memengaruhi cara pemberitaan dalam membingkai suatu isu.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian mengenai analisis wacana kritis pada pemberitaan konflik Israel–Palestina masih didominasi oleh pembahasan mengenai framing politik, representasi aktor konflik, konstruksi isu media, dan pembentukan opini publik. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengkaji ideologi dan tendensi agama dalam pemberitaan media online Indonesia masih terbatas. Selain itu, belum didapati penelitian yang menjadikan Teropongmedia.id sebagai subjek kajian dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Research gap* inilah yang menjadi dasar penelitian ini untuk menganalisis bagaimana ideologi dan tendensi agama dikonstruksikan dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan ideologi dan tendensi agama sebagai aspek utama dalam analisis pemberitaan konflik Israel–Palestina. Penelitian ini tidak hanya mengkaji struktur teks berita, tetapi juga menganalisis hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial berdasarkan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai konstruksi ideologi dan kecenderungan keagamaan dalam pemberitaan media online Indonesia, khususnya pada Teropongmedia.id.

B. Fokus Penelitian

Merujuk dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, fokus kajian penelitian ini mencakup:

1. Bagaimana wacana ideologi dan tendensi agama dalam dimensi teks pada pemberitaan konflik Israel-Palestina di Teropongmedia.id?
2. Bagaimana wacana ideologi dan tendensi agama dalam kognisi sosial pada pemberitaan konflik Israel-Palestina di Teropongmedia.id?
3. Bagaimana wacana ideologi dan tendensi agama dalam konteks sosial pada pemberitaan konflik Israel-Palestina di Teropongmedia.id?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, penelitian ini dimaksudkan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis wacana ideologi dan tendensi agama dalam dimensi teks pada pemberitaan konflik Israel-Palestina di Teropongmedia.id.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis wacana ideologi dan tendensi agama dalam kognisi sosial pada pemberitaan konflik Israel-Palestina di Teropongmedia.id.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis wacana ideologi dan tendensi agama dalam konteks sosial pada pemberitaan konflik Israel-Palestina di Teropongmedia.id.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan nilai guna yang dapat ditinjau dua sudut pandang, meliputi:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diupayakan mampu menyuguhkan sumbangsih terhadap pengembangan kajian wacana kritis dalam bidang ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan relasi antara bahasa, ideologi, dan kekuasaan dalam pemberitaan media. Di samping itu, kajian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk kajian berikutnya perihal konstruksi media, pembentukan opini publik, serta pemberitaan isu konflik internasional.

Dalam ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai keagamaan ditampilkan dalam media serta bagaimana media berperan dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kontribusi pengetahuan pada kajian komunikasi Islam yang lebih kritis dan sesuai dengan perkembangan isu global, sekaligus menjadi acuan dalam membangun praktik komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi media dan komunikasi dalam memahami bagaimana pemberitaan dapat membentuk opini publik. Temuan penelitian ini dapat membantu jurnalis

dan pembuat konten untuk lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menyusun narasi, khususnya pada isu-isu sensitif yang berkaitan dengan konflik dan agama.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh organisasi non-pemerintah, lembaga kemanusiaan, dan aktivis sebagai referensi dalam menyusun strategi komunikasi. Pemahaman terhadap framing media diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kampanye sosial dan advokasi, sehingga mampu membangun kesadaran publik serta memperkuat solidaritas masyarakat terhadap isu kemanusiaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menyediakan landasan teoretis dan konseptual dalam mengkaji ideologi dan tendensi agama Teropongmedia.id dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina melalui metode analisis wacana kritis. Darma dalam Ratnaningsih (2019: 20) mengemukakan bahwa analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks atau non teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya memunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Dari berbagai model analisis wacana kritis, model Teun A. Van Dijk menjadi salah satu yang umum digunakan karena mampu menghubungkan teks melalui tahapan produksi dan kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Menurut Eriyanto (2001: 221), penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari praktik produksi yang harus juga diamati. Oleh dasar itu, model Van Dijk digunakan

dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara bahasa, ideologi, dan kekuasaan dalam pemberitaan media.

Pertama, dimensi teks dalam Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Van Dijk membagi struktur wacana ke dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro melihat tema atau topik yang dikedepankan dalam berita, superstruktur melihat skema atau susunan berita, sedangkan struktur mikro menganalisis makna lokal melalui elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Pada dimensi teks, penelitian dapat melihat bagaimana media membangun realitas melalui pemilihan tema, penggunaan bahasa, pilihan diksi, serta strategi penekanan tertentu dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id.

Kedua, dimensi kognisi sosial. Van Dijk memandang bahwa analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga suatu teks diproduksi (Eriyanto, 2001: 259). Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental wartawan atau redaksi untuk memaknai suatu kejadian. Dalam hal proses produksi pemberitaan, wartawan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, ideologi, dan skema berpikir yang dimilikinya. Van Dijk menjelaskan bahwa wartawan menggunakan model atau skema tertentu dalam memahami realitas sosial, sehingga proses seleksi, reproduksi, dan penyimpulan informasi dapat memengaruhi kecenderungan pemberitaan. Melalui dimensi ini, penelitian dapat menelaah bagaimana ideologi dan tendensi agama memengaruhi proses produksi berita di Teropongmedia.id.

Ketiga, dimensi konteks sosial. Dalam pandangan Van Dijk, wacana diposisikan bagian dari praktik sosial yang berkembang di masyarakat. Eriyanto (2001: 271) menjelaskan bahwa wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga analisis bukan semata berfokus pada aspek teks, tetapi juga pada hubungan sosial yang melatarbelakangi pembuatan wacana. Dimensi konteks sosial digunakan guna menelaah perihal relasi kekuasaan, paparan media, dan pandangan sosial masyarakat memengaruhi pemberitaan konflik Israel–Palestina. Melalui analisis konteks sosial, penelitian dapat memahami bagaimana media membentuk dan mereproduksi ideologi serta tendensi agama dalam pemberitaan yang disebarluaskan terhadap publik.

Selain menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk sebagai landasan analisis, penelitian ini juga didukung oleh beberapa konsep penting, yaitu wacana, ideologi, tendensi agama, berita, dan media online. Wacana dipahami sebagai praktik sosial yang tidak hanya berupa teks, tetapi juga berkaitan dengan konteks, kekuasaan, dan ideologi yang melatarbelakangi proses produksi maupun penyebaran informasi (Eriyanto, 2001). Oleh karena itu, teks berita tidak dapat dipahami secara terpisah dari kondisi sosial yang membentuknya.

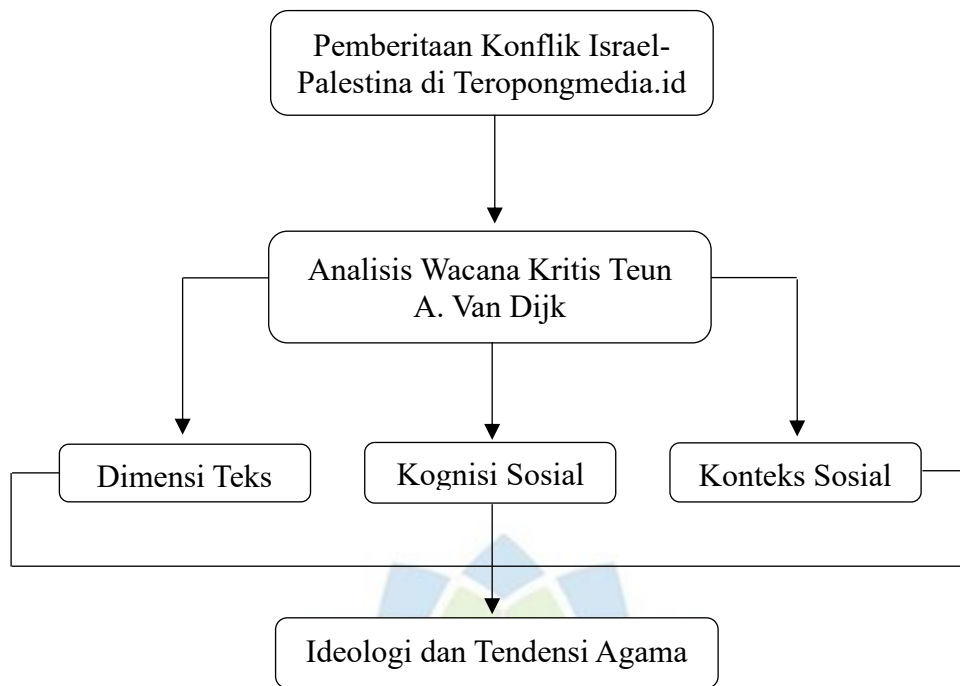
Konsep ideologi menjadi unsur penting dalam Analisis Wacana Kritis karena setiap teks media mengandung nilai, kepentingan, dan cara pandang tertentu. Menurut Teun A. Van Dijk, ideologi berfungsi membentuk cara berpikir, identitas, serta tindakan suatu kelompok sosial dan tercermin dalam praktik komunikasi, termasuk pemberitaan media (Eriyanto, 2001). Dengan demikian, berita tidak

sempurnanya bersifat netral, melainkan merupakan hasil konstruksi realitas yang dipengaruhi oleh ideologi media.

Penelitian ini juga menggunakan konsep tendensi agama untuk memahami kecenderungan media dalam merepresentasikan isu keagamaan. Tendensi agama dipahami sebagai keberpihakan atau kecenderungan media dalam mengonstruksi realitas berdasarkan nilai-nilai keagamaan tertentu. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, nilai-nilai agama berpotensi memengaruhi cara media membingkai isu-isu internasional, termasuk konflik Israel–Palestina.

Adapun berita dipahami sebagai hasil karya jurnalistik yang menyampaikan informasi faktual, aktual, dan memiliki nilai berita bagi masyarakat. Sebagai produk media massa, berita tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Sementara itu, media online merupakan media berbasis internet yang memiliki karakteristik cepat, interaktif, mudah diakses, dan mampu menyebarkan informasi secara *real time* (Romli, 2012). Karakteristik tersebut menjadikan media online memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan opini publik melalui konstruksi wacana yang disajikan.

Berdasarkan landasan teori dan konsep yang telah diuraikan, kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antar konsep yang digunakan dalam menganalisis ideologi dan tendensi agama Teropongmedia.id dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina. Adapun kerangka konseptual penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis ideologi dan tendensi agama pada pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id. Penelitian diawali dengan menjadikan pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id sebagai objek kajian. Selanjutnya, objek tersebut dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, yang memandang wacana tidak hanya sebagai teks, tetapi juga sebagai hasil dari proses kognisi sosial dan dipengaruhi oleh konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks digunakan untuk mengkaji bagaimana struktur teks, pemilihan kata, tema, serta strategi penyajian berita membangun makna tertentu. Dimensi kognisi sosial digunakan untuk

memahami bagaimana pengetahuan, ideologi, dan cara pandang wartawan atau redaksi memengaruhi proses produksi pemberitaan. Sementara itu, dimensi konteks sosial digunakan untuk menganalisis hubungan antara pemberitaan dengan kondisi sosial, budaya, kekuasaan, serta realitas yang berkembang di masyarakat.

Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam mengungkap bagaimana ideologi dan tendensi agama dikonstruksikan dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam menganalisis hubungan antara struktur wacana, proses produksi berita, dan konteks sosial untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi ideologi dan tendensi agama dalam pemberitaan media online.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menjadikan media Teropongmedia.id sebagai objek penelitian yang beralamat di Jalan Terusan Buah Batu, No. 34-42, Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada analisis teks berita terbaru yang dipublikasikan di portal tersebut terkait konflik Israel–Palestina.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dan pendekatan kualitatif. Connole dalam Haryoko et al. (2020: 12) menyatakan bahwa

paradigma kritis berfokus pada perubahan sosial dan keadilan, dengan keyakinan bahwa penelitian harus mampu mengidentifikasi ketidaksetaraan dalam masyarakat serta mendorong terjadinya perbaikan sosial. Paradigma kritis dianggap relevan untuk mengungkap bagaimana media, dalam hal ini Teropongmedia.id, dapat mencerminkan sekaligus memperkuat ideologi tertentu yang berpengaruh terhadap cara masyarakat memahami isu-isu kompleks, khususnya konflik Israel–Palestina. Penekanan pada muatan keagamaan dalam pemberitaan berpotensi menggiring publik pada pemahaman yang bias atau terpolarisasi, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana narasi yang berakar pada keyakinan agama tersebut berkontribusi terhadap kesenjangan pemahaman di masyarakat. Pendekatan kritis ini juga mendorong penyelidikan terhadap struktur kekuasaan dalam praktik pemberitaan, dengan asumsi bahwa realitas sosial tidak terlepas dari adanya struktur yang tidak adil (Yasir, 2019: 8).

Penelitian ini berbasis pada pendekatan kualitatif, yang membuka ruang peneliti untuk mendalami nilai, kondisi, serta nuansa dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id. Pendekatan kualitatif relevan karena memungkinkan peneliti terlibat langsung dengan data dalam konteks alamiah serta menghasilkan pemahaman yang mendalam (Nasution, 2023: 16). Selain itu, penelitian kualitatif memiliki desain yang fleksibel dan dapat berkembang seiring proses penelitian, sehingga memberikan ruang bagi peneliti untuk menyesuaikan fokus berdasarkan temuan di lapangan. Fleksibilitas ini penting mengingat

dinamika pemberitaan media yang terus berubah, sehingga membantu peneliti memahami secara lebih komprehensif bagaimana ideologi dan tendensi tertentu muncul dan berkembang dalam konstruksi wacana media (Nasution, 2023: 24).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini berlandaskan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk, dengan fokus pada hubungan wacana, kekuasaan, dan ideologi. Dalam studi ini, analisis wacana digunakan guna mengkaji laporan berita konflik Israel–Palestina yang disajikan oleh Teropongmedia.id. Penelitian ini bersifat *field research*, di mana pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami tanpa manipulasi. Sesuai dengan pandangan Nasution (2023: 1), peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengamati fenomena secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, peran aktif peneliti sangat penting, karena keterlibatan langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana wacana pemberitaan tentang konflik Israel–Palestina dibentuk dan diterima oleh masyarakat.

Analisis dilakukan terhadap teks pemberitaan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id dengan menelaah elemen linguistik seperti pilihan kata, struktur kalimat, tata bahasa, serta elemen visual untuk mengungkap makna tersembunyi yang mencerminkan ideologi dan relasi kekuasaan dalam pemberitaan. Penelitian ini juga menganalisis kognisi sosial, yaitu bagaimana redaksi sebagai pembuat media memproses wacana

yang disampaikan. Kognisi sosial merupakan proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis (pembuat wacana) (Ratnaningsih, 2019: 44). Selain itu, penelitian memperhatikan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi produksi maupun penerimaan pemberitaan, karena setiap teks dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Ratnaningsih, 2019: 45). Dengan demikian, analisis wacana kritis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara pembuat berita, konstruksi wacana, audiens, serta ideologi dan kekuasaan yang melatarinya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini bertumpu terhadap data kualitatif, yaitu data yang bersifat non-numerik yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, catatan hasil pengamatan, dan analisis dokumen-dokumen relevan lainnya. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif individu dalam konteks sosial tertentu. Data ini tidak dapat diukur secara numerik dan lebih menekankan pada penggambaran fenomena dalam konteks yang lebih mendalam (Nasution, 2023: 91)

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini mencakup dua yaitu data primer dan sekunder:

1). Data Primer

Menurut Nasution (2023: 6) data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini mencakup dua sumber utama terdiri dari hasil wawancara terhadap pihak redaksi Teropongmedia.id yang terlibat dalam produksi berita dan analisis lima berita konflik Israel-Palestina. Analisis berita dilakukan dengan fokus pada bagaimana elemen keagamaan dimasukkan ke dalam narasi dan pengaruhnya terhadap framing yang digunakan.

2). Data Sekunder

Menurut Nasution (2023: 6) data sekunder membantu memberikan dukungan dan tambahan informasi bagi data utama penelitian dan didapatkan dari sumber-sumber lain yang relevan. Data tersebut pada penelitian ini berupa literatur tentang teori media baru dan analisis wacana kritis untuk memperkuat analisis peneliti. Data sekunder diperoleh analisis dokumen-dokumen internal Teropongmedia.id yang relevan dengan pemberitaan konflik Israel-Palestina, seperti pedoman redaksi, kebijakan editorial, dan laporan kinerja, serta literatur, jurnal, dan artikel yang relevan dengan analisis wacana kritis, media, ideologi, dan konflik Israel-Palestina.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Pada penelitian kualitatif, informan adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman serta terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti. Moleong (2017: 132) menjelaskan bahwa informan merupakan individu yang dijadikan sumber data penelitian mengenai konteks situasional dalam penelitian. Pada konteks penelitian ini, informan adalah individu yang terlibat dalam proses produksi dan pengelolaan berita pada media daring Teropongmedia.id, khususnya dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina. Berdasarkan kriteria tersebut, informan yang dipilih adalah Agung Sulaeman selaku Manajer Konten Teropongmedia.id, yang dinilai memiliki pemahaman komprehensif mengenai proses redaksional, pertimbangan pemberitaan, serta nilai dan ideologi yang melandasi penyajian berita.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini mencakup praktik jurnalistik serta kebijakan editorial yang memengaruhi konstruksi wacana dalam teks berita. Unit analisis dalam penelitian kualitatif merujuk pada fokus utama yang diteliti, baik berupa individu, kelompok, maupun produk komunikasi seperti teks media (Sugiyono, 2019: 229). Dalam penelitian ini, unit analisis difokuskan pada teks pemberitaan serta proses produksi berita yang berkaitan dengan konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id.

b. Teknik Penentuan Informan

Nasution (2023: 85) menyebutkan bahwa *purposive sampling* ialah teknik penentuan informan dengan cara memilih subjek penelitian yang dipandang paling memahami permasalahan yang dikaji. Atas dasar hal tersebut, informan penelitian ini ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni penunjukan informan yang ditetapkan secara terarah sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan serta berkaitan dengan fokus penelitian. Cara ini memungkinkan peneliti mendapatkan temuan yang lebih rinci dari pihak yang dinilai memiliki pemahaman dan wawasan penting terkait topik yang diteliti, khususnya mengenai ideologi dan tendensi agama dalam pemberitaan konflik Israel–Palestina.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selengkapnya sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (2023: 96) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami situasi, perilaku, dan interaksi yang berlangsung secara alamiah. Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses produksi berita di Teropongmedia.id. Observasi ini mencakup

pengamatan terhadap interaksi antaranggota redaksi, cara jurnalis meliput berita, serta proses editorial yang berlangsung. Dalam konteks ini, peneliti berupaya memahami dinamika internal yang memengaruhi cara berita disajikan. Dengan mengamati secara langsung lingkungan kerja, peneliti dapat menangkap nuansa dan dinamika yang tidak selalu tercermin dalam teks berita, termasuk konteks sosial dan budaya serta nilai-nilai dan ideologi yang memengaruhi narasi yang dihasilkan.

b. Wawancara

Nasution (2023: 96) menyatakan bahwa wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan guna menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian. Sejalan dengan itu, proses wawancara diterapkan kepada informan yang telah dipilih secara *purposive*, meliputi redaksi Teropongmedia.id. Wawancara bertujuan menggali informasi mengenai proses editorial, pertimbangan pemilihan berita, serta ideologi yang mendasari pemberitaan konflik Israel–Palestina. Pertanyaan dirancang untuk mendorong diskusi mendalam agar peneliti memperoleh perspektif langsung dari pihak yang terlibat dalam produksi berita serta memahami motivasi dan tantangan dalam penyajian informasi.

c. Dokumentasi

Nasution (2023: 96) menuturkan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data melalui bahan tertulis, arsip, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti mengumpulkan artikel berita dan opini yang dipublikasikan di Teropongmedia.id terkait konflik Israel–Palestina, serta dokumen internal yang berkaitan dengan kebijakan editorial dan pedoman penulisan. Selain itu, peneliti turut menghimpun artikel dari berbagai media lainnya sebagai bahan komparatif. Data dokumentasi ini berfungsi memberikan konteks tambahan dan memperkuat analisis mengenai ideologi dan tendensi yang muncul dalam pemberitaan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik penentuan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode. Menurut Gunawan (2013: 219), triangulasi metode merupakan upaya untuk memeriksa verifikasi keabsahan data atau hasil temuan penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

Penerapan triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis teks berita konflik Israel–Palestina di Teropongmedia.id, data wawancara dengan pihak redaksi, serta dokumentasi berupa arsip berita dan dokumen pendukung lainnya. Tentu

masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Ragam perspektif tersebut pada akhirnya akan memperluas pengetahuan mengenai data sehingga dapat menghasilkan keabsahan data yang lebih terpercaya (Haryoko et al., 2020: 414-415).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diterapkan untuk menelaah data yang telah dihimpun selama proses penelitian berlangsung. Setelah seluruh data lapangan terkumpul dan disusun secara terstruktur, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk sebagai metode analisis data. Skema penelitian yang digunakan bisa dituangkan sebagaimana dijelaskan Eriyanto (2008: 275) meliputi:

Tabel 1.1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Sumber: Eriyanto, 2001: 275

STRUKTUR	METODE
Dimensi Teks Mengkaji bagaimana mekanisme wacana digunakan untuk merepresentasikan seseorang atau peristiwa tertentu. Selain itu, juga menelaah strategi tekstual yang dimanfaatkan untuk mengesampingkan atau memarginalkan kelompok, gagasan, maupun peristiwa tertentu	<i>Critical linguistic</i>
Kognisi Sosial Mengkaji proses kognitif pembuat teks dalam memahami individu atau kejadian yang akan dituangkan dalam tulisan	Wawancara

STRUKTUR	METODE
Konteks Sosial Mengkaji perkembangan wacana di tengah masyarakat dan bagaimana peristiwa, tokoh, atau kejadian dimaknai melalui proses produksi dan reproduksi	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Selain itu, mengenai analisis struktur wacana, penelitian ini didasarkan pada uraian komponen wacana yang diterangkan oleh Van Dijk. Model ini menjelaskan bagaimana teks media tidak hanya dipahami dari isi permukaannya, tetapi juga dari struktur mendalam yang membentuk makna, ideologi, serta kecenderungan tertentu dalam pemberitaan dengan mengacu pada pemaparan Eriyanto (2001: 228) sebagai berikut:

Tabel 1.2 Analisis Struktur Elemen Wacana Van Dijk

Sumber: Eriyanto, 2001: 225-226

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Inti persoalan yang diangkat dalam berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana struktur berita diatur dalam teks berita secara keseluruhan	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (dibentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Silistik Bagaimana penggunaan kosakata dalam teks berita	Leksikon

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana bentuk dan strategi penekanan diterapkan dalam teks	Grafis, Metafora, Ekspresi

